

RINGKASAN PENELITIAN

- Judul Penelitian : KEHIDUPAN PEMBANTU RUMAH TANGGA DI PERKOTAAN, Studi Deskriptif Tentang Hubungan Sosial Antara Majikan dengan Pembantu Rumah Tangga di kota Surabaya
- Ketua Penelitian : Drs. Bagong Suyanto
- Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Sumber Biaya : DIP Operasional Perawatan dan Fasilitas Universitas Airlangga Tahun 1990/1991
SK Rektor Nomor 7744/PT03.H/N/1990
Tanggal 24 September 1990
-

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana-kah pola hubungan sosial antara pembantu rumah tangga dengan majikan di daerah perkotaan. Secara rinci beberapa permasalahan yang ditelusuri ialah: (1) bagaimanakah pola etika berkomunikasi dan pola etika makan di antara majikan dan pembantu rumah tangga di kota Surabaya; (2) bagaimanakah pola penentuan gaji dan jaminan sosial bagi pembantu rumah tangga di kota Surabaya; dan (3) bagaimanakah perlakuan yang diterima pembantu rumah tangga jika melakukan suatu kesalahan?

Lewat wawancara terhadap 100 responden yang dipilih secara purposive atas dasar perbedaan pemilikan rumah majikan, diperoleh hasil, bahwa pola hubungan pembantu rumah tangga untuk sebagian mencerminkan pola hubungan yang eksploitatif. Hal ini terutama terlihat dari adanya ketidak-sepadanan jumlah gaji yang diterima pembantu rumah tangga per bulan dengan jumlah beban kerja sehari-harinya.

Untuk majikan yang berlatar-belakang pekerjaan pegawai negeri, berpendidikan rendah, dan dari kelas miskin, pola hubungan yang timpang dengan para pembantunya semakin bisa dirasakan. Hal ini terutama jika dilihat dari perlakuan majikan itu kepada pembantunya jika berbuat salah. Secara umum, majikan dari kelompok ini tidak hanya sekedar menasehati jika pembantunya berbuat salah, tetapi acap terjadi mereka juga mengomeli, dan bahkan kadang mencaci-maki.

Yang agak menggembarakan bagi pembantu rumah tangga, meski pada satu sisi mereka sering menerima perlakuan dan digaji rendah, tetapi secara umum mereka memperoleh fasilitas yang mencukupi. Tidak saja mereka memperoleh kamar dan tempat beristirahat yang cukup, lebih dari itu mereka juga diberi kebebasan dalam hal jadwal makan--walaupun dengan menu yang berbeda dengan keluarga majikan dan dalam batas-batas tata krama atau unggah-ungguh Jawa: ngajeni majikan.

Untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan para pembantu rumah tangga, salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan perlindungan dan kepastian hukum kepada para pembantu rumah tangga--baik mengenai hak maupun kewajiban mereka.